

Manajemen Dakwah Pada Pengajian Rutin Malam Senin Pahing Majelis Doa Bersama Desa Ketaon, Boyolali

Zumrotul 'Aliyah^{1*}, Puput Yanita Senja¹

^{1,2}Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Email: zumrotulaliyah210@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Manajemen Dakwah;
Majelis Taklim;
Pengajian; dan
Pemahaman Agama.

Riwayat Artikel:

Diterima: Juli 2024.
Disetujui: Agustus 2024
Dipublikasikan: Agustus 2024

ABSTRAK

Manajemen dakwah mengatur aktivitas dakwah secara sistematis dan koordinatif mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, yang berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat secara kolektif melalui lembaga seperti Majelis Doa Bersama (MDB) di Desa Ketaon, Banyudono, Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen dakwah dalam pengajian rutin Malam Senin Pahing di MDB melalui pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MDB perlu mengembangkan fungsi manajemen dakwah meliputi perencanaan dakwah (*takbtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tanjih*), dan pengendalian serta evaluasi dakwah (*riqaabah*) untuk mengatasi kurangnya pemahaman agama jemaah pengajian rutin malam senin pahing MDB dikarenakan kurang tertatanya materi kajian serta belum optimalnya kebijakan lembaga. MDB perlu menerapkan fungsi manajemen dakwah yang efektif dalam meningkatkan kualitas berbagai program dakwah khususnya pengajian rutin Malam Senin Pahing.

ABSTRACT

Da'wah management organises dawah activities systematically and coordinatively from preparation to implementation, which contributes to collective community empowerment through institutions such as Majelis Doa Bersama (MDB) in Ketaon Village, Banyudono, Boyolali. This research aims to examine da'wah management in the routine recitation of Monday Night Pabing at MDB through a qualitative case study approach. qualitative case study approach. The results of this study show that MDB needs to develop da'wah management functions including da'wah planning (takhtith), da'wah organisation (thanzim), da'wah movement (tanjih), and da'wah control and evaluation (riqaabah). To overcome the lack of religious understanding of the congregation of MDB's routine Monday pabing night recitation due to the lack of organised study material and not optimal institutional policies. MDB needs to apply effective da'wah management functions in improving the quality of various da'wah programmes, especially the routine recitation of Monday Night Pabing.

Keywords : *Da'wah Management; Taklim Assembly; Recitation; and Religious Understanding.*

PENDAHULUAN

Manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Munir & Ilahi, 2021). Manajemen dakwah salah satu solusi untuk menjadikan segala kegiatan penyelenggaraan dapat berjalan dengan baik terutama pada majelis taklim. Manajemen dakwah membantu membentuk pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan secara kolektif dan terlembaga, dalam hal kelembagaan itu juga salah satunya lembaga majelis taklim (Lubis, 2021). Oleh karena itu, adapun salah satu majelis yang dimaksud oleh peneliti dengan tujuan yang telah dipaparkan di Peraturan Menag, yakni Majelis Doa Bersama (MDB). Majelis Doa Bersama (MDB) berlokasi di Ketaon Tengah RT 16 RW 02, Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah. Sejarah MDB bermula dari rumah salah satu masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan dakwah yang bertempat di Desa Ketaon. Kegiatan dakwah MBD yang telah berjalan tersebut, mempunyai satu kegiatan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali, yaitu pengajian rutin malam Senin Pahing. Pengajian malam Senin Pahing ini merupakan kegiatan dengan jumlah jemaah yang paling banyak diikuti dari luar daerah Desa Ketaon dan rutin diadakan setiap bulan. Pengajian rutin MBD ini menekankan untuk cinta pada Nabi Muhammad saw dengan membaca lantunan dzikir, tahlil, serta sholawat. Namun, terdapat kekurangan dalam pengajian rutin MDB ini dari segi pemaparan materi kajian ceramah belum dilakukan secara optimal ditandai dengan jadwal ceramah atau kajian yang masih rancu kurang tertata tema

kajiannya, materi yang disampaikan belum dilakukan penjadwalan secara sistematis dengan tema kajian yang berlangsung setiap bulannya membuat jemaah kurang paham dengan kajian atau ceramah yang disampaikan (Masdalima, 2021). Kemudian, belum sempurnanya kebijakan organisasi MDB misalnya pelaksanaan buku tamu untuk data hadir jemaah pengajian atau kebijakan dalam melaksanakan pengajian rutin Malam Senin Pahing. Belum optimalnya penggunaan media sosial untuk menyebarkan dakwah dari pengajian rutin Malam Senin Pahing itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk membantu menulis skripsi ini, agar penulis mendapat gambaran dalam menyusun kerangka berpikir dengan harapan peneliti dapat menyajikan makalah yang dipahami dan relevan seperti skripsi dengan judul “Manajemen Komunitas Exspreso (ExsPreman Solo) dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Anggota Exspreso” yang ditulis oleh Latifah Amatullah tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Exspreso telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Fungsi-fungsi ini termasuk perencanaan dakwah, yang mencakup menetapkan visi, misi, dan tujuan, serta menentukan jenis kegiatan yang harus dilakukan. Organisasi dakwah mencakup pembagian dan penentuan tanggung jawab untuk masing-masing kelompok. Semua elemen organisasi sudah bergerak dengan tugasnya masing-masing dalam penggerakan dakwah. Pengendalian dan evaluasi dakwah mencakup mempertimbangkan berbagai hambatan, seperti faktor internal dan eksternal rapat setelah mengaji (Amatullah, 2020). Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana manajemen dakwah dalam pengajian rutin Malam Senin Pahing di MDB Desa Ketaon, Banyudono, Boyolali.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu manajemen dakwah dan majelis taklim. Dalam arti manajemen menurut Munir (2021) secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* artinya tata pimpinan, ketatalaksanaan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen merupakan proses yang diterapkan setiap individu atau sekelompok untuk mengkoordinasikan upaya dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu, manajemen dalam bahasa arab dimaknai sebagai *an-nizam, at tanzim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pemahaman dalam skala tindakan ini juga dapat dilihat sebagai upaya seseorang untuk mendisiplinkan, mengendalikan, dan berpikir. Oleh karena itu,

manajemen dapat diartikan dengan ini dapat mengungkapkan, mengatur, dan merapikan lingkungannya, memahami prinsip-prinsip, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain (Munir & Ilahi, 2021). Kemudian dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang merupakan *isim masdar* dari akar kata *da’a, yad’u, da’watan* yang maknanya berkisar pada menyeru, mengajak, memanggil dan yang semisalnya (Mahmud, 2020).

Menurut beberapa pengertian manajemen dan dakwah, manajemen dapat dilihat dari fungsinya. Beberapa ahli telah menyatakan bahwa fungsi manajemen termasuk menurut Terry & Rue (2021) berpendapat bahwa ada empat fungsi manajemen, diantaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan) dan *controlling* (pengawasan). Berdasarkan pemaparan diatas, fungsi manajemen dikaitkan dengan kegiatan dakwah atau manajemen dakwah menurut Munir dan Ilahi (2021) terdapat empat fungsi manajemen dakwah, yaitu diantaranya perencanaan dakwah (*takehtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakkan dakwah (*tajwih*), dan pengendalian atau evaluasi (*riqaabah*).

Pengertian majelis menurut Sarbini (2020), Majelis mencakup semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin atau status sosial jemaahnya. Itu juga tidak dibatasi oleh tempat dan waktu acaranya. Oleh karena itu, majelis taklim masih memahami berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh komunitas muslim, baik pria, wanita, anak-anak, remaja, orang dewasa, atau lansia.

Majelis taklim berdasarkan prakteknya merupakan tempat yang paling fleksibel untuk mengajar agama Islam dan tidak terbatas pada waktu. Majelis taklim terbuka untuk semua usia, lapisan sosial, dan jenis kelamin (Syamsidar, 2018). Beberapa pengertian majelis taklim di atas, menurut Sarbini (2020) menarik sebuah kesimpulan bahwa suatu kelompok atau komunitas muslim disebut sebagai majelis taklim jika mereka memiliki setidaknya satu ciri-ciri berikut: mereka berfungsi sebagai lembaga pengajaran agama Islam non-formal, melakukan kegiatan secara berkala dan teratur, memiliki jumlah jemaah yang relatif cukup besar, dan kebanyakan orang dewasa. Tujuannya adalah untuk membina insan muslim yang beriman.

Dalam tujuan membina insan muslim yang berilmu juga memerlukan sebuah dedikasi dalam mempelajari pemahaman agama yang kuat agar majelis dapat mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pemahaman agama yang kuat memberikan pengaruh bagi majelis taklim agar berkembang lebih besar. Secara luas tujuan majelis taklim adalah untuk memperkuat hubungan sosial dan mempertahankan nilai-nilai kehidupan spiritual. Nilai-nilai agama yang ada

dalam tradisi pengajian diambil dari nilai-nilai masyarakat yang ada di sekitarnya, yang menghasilkan lebih banyak taat kepada Allah, lebih berserah diri kepada Allah, peningkatan pemahaman agama, dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan kegiatan dakwah secara sistematis dan koordinasi, mulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir, dikenal sebagai manajemen dakwah. Manajemen dakwah memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi dakwah (Munir & Ilahi, 2021). MDB menjadi pusat kegiatan dakwah di Desa Ketaon dimana memiliki beberapa kegiatan aktif dalam menyebarkan dakwah di daerah tersebut. MDB mempunyai kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama (Syukri, 2019).

MDB melakukan kegiatan keagamaan rutin setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahun untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah MDB. Kegiatan itu meliputi pengajian malam Senin Pahing, *mujadaban* setiap minggu bertepatan pada malam Jumat, pengajian hari-hari besar; Maulid Nabi, Isra' Miraj, santunan anak yatim, dan rutinan khataman. Kegiatan dakwah yang masih berjalan dan memiliki jemaah yang banyak serta dilakukan setiap bulannya, yakni pengajian rutin Malam Senin Pahing. Pengajian rutin Malam Senin Pahing mempunyai tujuan utama, yaitu memperdalam dan menambah pemahaman ilmu agama Islam bagi jemaah MDB dan lingkungannya. Disamping itu MDB juga mempunyai tujuan lain, yaitu mempertahankan dan mengembangkan tali silaturahmi terhadap sesama muslim dalam menjalin *ukhuwah islamiyah*. Berikut hal yang disampaikan oleh narasumber tentang manajemen dakwah MDB :

“... Tujuan dari pengajian malam Senin Pahing yang tersurat dalam kegiatan ini tentunya syiar dakwah dan *ukhuwah islamiyah* serta memberikan wawasan keilmuan kepada para jemaah.” (Bapak Kyai Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Tujuan MDB terkait menjalankan pengajian rutin malam senin pahing diutamakan dalam pemahaman agama dan menjalin *ukhuwah islamiyah*.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Tujuan pengajian dalam memahami agama dan memperdalam *ukhuwah islamiyah* sudah mencukupi dan berjalan karena adanya pengajian malam Senin Pahing.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Tujuan pengajian malam seni pahing sudah terlaksana dalam hal menjaga *ukhawah islamiyah* dan pemberian pemahaman agama dalam satu kegiatan tersebut.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Pemahaman agama di pengajian rutin malam senin pahing menjadi tujuan utama di pengajian tersebut.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Pengajian rutin Malam Senin Pahing mencakup pemahaman agama kepada para jemaahnya dengan mencapai pengetahuan dasar mengenai akhlak dari Rasulullah saw yang dicontohkan dalam Al Qur’an, jemaah mampu mengetahui hukum-hukum sosial yang dicontohkan Rasulullah saw kemudian jemaah mampu membedakan bagaimana benarnya bertauhid dan aqidah yang benar. Dari kedua pemahaman tersebut akan mencapai pemahaman agama pada tingkatan terakhir, yakni jemaah benar-benar merealisasikan dan menjalankan perintah sesuai dengan Al Qur’an dan Sunnahnya. Hal itu disampaikan oleh narasumber sebagai berikut :

“Dari pengetahuan keagamaan yang difokuskan kepada para jemaah, MDB dari program kegiatan pengajian rutin Malam Senin Pahing memberikan pengetahuan dasar mengenai akhlak dari Rasulullah saw yang dicontohkan dalam Al Qur’an dan juga jemaah mampu mengetahui hukum-hukum sosial yang dicontohkan Rasulullah saw. Tingkatan menengah pada pengetahuan pemahaman agama jemaah mampu membedakan bagaimana benarnya bertauhid dan aqidah yang benar. Lalu terdapat tingkatan terakhir, jemaah benar-benar merealisasikan dan menjalankan perintah sesuai dengan Al Qur’an dan Sunnahnya.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Pengajian rutin Malam Senin Pahing ada penelaahan keislaman yang menjadi dasaran para jemaah agar bisa mengerjakan sholat dengan baik, tergugah puasa, atau mungkin kegiatan-kegiatan keagamaan.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Jemaah mampu mengingat hal-hal positif dalam ajaran agama islam.” (Bapak Heru, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Dari paham ajaran islam yang sederhana misalnya pahala bersholawat.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Dari menambah wawasan keagamaan lalu pasti mendakatkan diri kepada Allah SWT karena di pengajian ada sholawat, dzikir, tahlil. Pengajian malam senin pahing menjadi tempat curhat ke Allah, rasanya tenang nyaman damai.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Hasil wawancara narasumber mengenai pemahaman agama di pengajian rutin Malam Senin Pahing MDB mempunyai manajemen dakwah yang baik dalam mengelola tahap demi tahap pemahaman agama melalui kegiatan tersebut. Manajemen dakwah dibutuhkan untuk melakukan tugas dengan efektif dan efisien. Untuk memastikan bahwa operasi berjalan dengan baik, pengurus juga membutuhkan manajemen. Untuk mencapai tujuan MDB, manajemen sangat penting. Pengurus MDB menerapkan fungsi manajemen, sebagai berikut :

Fungsi Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Fungsi perencanaan adalah tugas awal manajemen. Selain itu, perencanaan merupakan dasar dan titik tolak kegiatan pelaksanaan berikutnya, sehingga sangat penting untuk mencapai dakwah yang optimal (Munir & Ilahi, 2021). Perencanaan adalah proses menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan. Prosedur yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan ini, dan menetapkan jadwal yang menunjukkan kapan suatu program harus dimulai serta menentukan anggaran yang akan dialokasikan untuk setiap kegiatan. Sebuah perencanaan akan mencapai hasil yang maksimal jika mencakup berbagai kegiatan yang berbeda dimulai dengan *forecasting* (prakiraan), *objectives* (tujuan), *policies* (kebijakan), *programes* (program), *schedules* (jadwal), *procedures* (prosedur), dan *budget* (anggaran) (Ilham, 2014).

Penerapan fungsi perencanaan manajemen dakwah salah satunya aspek jadwal, waktu pelaksanaan kegiatan dakwah pengajian rutin Malam Senin Pahing yang dilaksanakan secara rutin di Desa Ketaon, Banyudono, Boyolali yang dimulai setelah *ba'da* isya dan rutin diadakan sebulan sekali bertepatan pada Malam Senin Pahing. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan narasumber, yaitu

“MDB mengadakan jadwal pengajian rutin malam senin pahing setiap 35 hari sekali dan bertepatan di malam Senin Pahing setelah *ba'da* isya' dan selesai jam 23.00 WIB.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara Pengurus, 27 Desember 2023)

“Pengajian Malam Senin Pahing sudah rutin berjalan 35 hari sekali.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Pengajian berlangsung setiap bulan di malam Senin Pahing.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Pengajian Malam senin pahing sudah sesuai dengan yang sudah dijadwalkan sebulan sekali.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

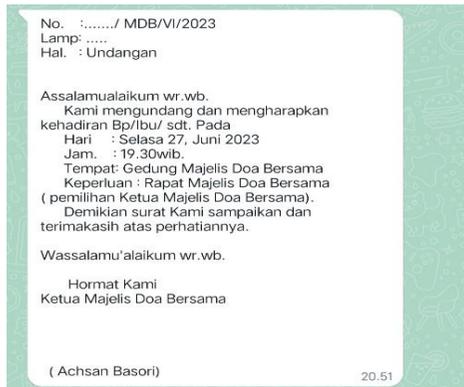
“Jadwal materinya sudah tersusun baik dan ada penjadwalan sistematis dari pengurus, di adakan setiap bulan sekali habis isya.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Pengajian malam senin pahing dilakukan setiap malam senin pahing setiap bulannya pada ba'da isya'.” (Bapak Heru, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Diadakan setiap sebulan sekali ba'da isya' di malam senin pahing.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Pengajian malam senin pahing rutin diadakan setiap sebulan sekali setiap malam senin pahing.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Penjadwalan yang sudah rutin dilakukan setiap bulan memang sudah baik, namun dari hasil observasi yang dilakukan pada pengajian rutin Malam Senin Pahing belum ditentukan penjadwalan sistematis pada materi kajian yang akan ditentukan setiap pengajian. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan fungsi perencanaan bagian jadwal belum sempurna karena terdapat bagian yang masih rancu dan belum di musyawarahkan sampai sekarang oleh para pengurus.



Gambar 1. Jadwal kegiatan Rapat Pengurus MDB yang disebarakan melalui grup *whatsapp*

Fungsi penerapan setelah aspek jadwal terdapat prakiraan atau *forecasting*. *Forecasting* atau perkiraan sendiri didalam perencanaan dakwah memiliki arti upaya untuk memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa depan. Sebab masa depan adalah prakondisi yang belum diketahui dan penuh ketidakpastian, perencanaan dakwah untuk masa depan memerlukan perkiraan dan pertimbangan yang cermat. Fungsi perencanaan memikirkan perencanaan dakwah masa datang, tidak hanya hendaknya mengisi daftar keinginan belaka (Mahmud, 2020). Hal ini diungkapkan narasumber pengajian rutin Malam Senin Pahing bahwa perencanaan yang harus dimatangkan untuk waktu mendatang dalam meningkatkan pemahaman agama dapat diwujudkan melalui pemberian tema dalam kajian pengajian rutin Malam Senin Pahing dilansir cukup efektif

untuk menopang pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman agama, diantaranya :

“... pemberian tema kajian perbulan terkesan efektif bagi jemaah agar jemaah semakin paham alur kajiannya.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“... tema kajian juga bagus untuk dikembangkan lagi menyebarkan agama dengan luas agar masyarakat luas tahu pengajian malam senin pahing.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Pemberian kajian tema merupakan langkah efektif dalam memahami agama. Termasuk organisasi sosial, pengurus dan jemaah harus berkesinambungan berjalan maju supaya terdapat kontribusi pandangan kedepan lebih baik.” (Bapak Heru, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Dalam membina jemaah dan pemuda pemudi disekitar lingkungan baiknya menjadi rencana untuk reorganisasi untuk pengurus selanjutnya. Kajian dengan tema yang baik memberikan pemahaman agama yang baik untuk jemaah pengajian.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Pemberian tema kajian kepada para jemaah akan ikut penasaran apa yang dijadikan tema bulan depan begitu, jadi sudah ada persiapan untuk berangkat ke pengajiannya.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Hasil wawancara dengan narasumber diatas bahwa *forecasting* MDB dalam kegiatannya pengajian rutin Malam Senin Pahing dalam penentuan tema kajian berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan *forecasting* yang sudah direncanakan, pengembangan rencana dakwah dapat dilakukan untuk pencapaian tujuan. Tahapan dalam proses perencanaan dakwah ini meliputi salah satunya pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan (Alfian, 2018). Seperti halnya, pernyataan yang diberikan bahwasanya tujuan yang dapat dicapai MDB melalui kegiatan pengajian rutin Malam Senin Pahing adalah mencapai pemahaman agama serta *ukhawah islamiyah* para jemaah agar terciptanya jemaah yang mahir akan ajaran agama Islam yang telah diberikan dalam Al Qur'an dan Hadist, dibuktikan bahwa, diantaranya :

“Tujuan dari pengajian malam Senin Pahing yang tersurat dalam kegiatan ini tentunya syiar dakwah dan *ukhawah islamiyah* serta memberikan wawasan keilmuwan kepada para jemaah.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Tujuan MDB terkait menjalankan pengajian rutin malam senin pahing diutamakan dalam pemahaman agama dan menjalin *ukhawah islamiyah*.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Tujuan pengajian dalam memahami agama dan memperdalam *ukhawah islamiyah* sudah mencukupi dan berjalan karena adanya pengajian malam Senin Pahing.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Tujuan pengajian malam seni pahing sudah terlaksana dalam hal menjaga *ukhawah islamiyah* dan pemberian pemahaman agama dalam satu kegiatan tersebut.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Tujuan pengajian malam rutin senin pahing memberi dampak positif yakni dengan pemahaman agama jemaah bisa memperolehnya dari kajian ustadz.” (Bapak Heru, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Pemahaman agama di pengajian rutin malam senin pahing menjadi tujuan utama di pengajian tersebut.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin Malam Senin Pahing memberikan tujuan yang sama dan terarah serta semua jemaah paham akan tujuan yang telah disampaikan, yakni memperdalam dan menambah pemahaman ilmu agama Islam bagi jama’ah MDB dan lingkungannya. Menentukan tujuan, kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman untuk pelaksanaan yang efektif adalah tujuan perencanaan (Hasibuan, 2014).

Tanpa memahami tujuan dan pedoman menjalankan kebijakan, seseorang tidak akan dapat melakukan fungsi manajemen lainnya. Disamping itu, kegiatan pengajian rutin Malam Senin Pahing MDB belum mempunyai kebijakan yang pasti. Akan tetapi, dari sifat kebijakan yang telah dilaksanakan MDB kepada para jemaah pengajian rutin Malam Senin Pahing tidak memaksa para jemaah dalam mengikuti pengajian dalam artian sukarela. Keberhasilan sebuah kebijakan dakwah tidak tergantung pada bagaimana dakwah direncanakan dan disiapkan melalui program kegiatan yang ada, maka dari itu sebelum memiliki kebijakan itu harus terdapat program yang menunjang pemahaman agama bagi para jemaah (Alfian, 2018).

Program MDB merupakan kegiatan yang sudah ditentukan oleh pengurus untuk memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pengurus sehingga MDB bisa menyusun rencana dan kepanitiaan saat diadakan acara. Tidak ada program khusus untuk menarik minat masyarakat, namun disisi lain pengajian rutin Malam Senin Pahing berdampak baik dan bisa menarik perhatian masyarakat sekitar karena programnya. Berikut hasil wawancara narasumber

pengajian rutin Malam Senin Pahing mengenai kegiatan yang diagendakan oleh pengurus MDB, diantaranya :

“Program yang dilakukan di pengajian Malam Senin Pahing terdapat kegiatan santunan anak yatim, dzikir, sholawat, dan tahlil, dan yang terakhir tausyah dari mubaligh.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“MDB memberikan program khusus contohnya di dalam pengajian Malam Senin Pahing yakni memberikan buku tulisan sholawat dan dzikir kpd jemaah. Setiap malam Senin Pahing diadakan rutinan baca Al Qur’an, Sholawatan, Dzikir, santunan anak yatim, dan Tahlil.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Serta banyak program kegiatan yang bisa diikuti oleh jemaah, pengajian rutin Malam Senin Pahing juga memberikan kegiatan didalamnya program sholawat, dzikir, tahlil, santunan anak yatim, dan kajian.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Program melalui pengajian malam senin pahing mendapat manfaatnya khususnya dalam pemahaman agama yakni sholawat, dzikir, tahlil, dan santunan anak yatim serta kajian tausyah.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Kegiatan yang sudah berjalan di pengajian rutin malam senin pahing ada sholawat, dzikir, tahlil, dan santunan anak yatim serta kajian tausyah oleh para pengurus dan ustadz.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Hasil wawancara diatas menunjukkan program kegiatan didalam pengajian rutin Malam Senin Pahing MDB, diantaranya dzikir, sholawat, tahlil, santunan anak yatim, dan kajian yang di isi oleh ustadz yang bisa diikuti oleh jemaah pengajian tersebut. Program pengajian rutin Malam Senin Pahing juga memiliki proses atau tahapan dalam memulai acara, dimana sesuai dengan hasil wawancara narasumber diantaranya :

“Diawali dengan doa dan dzikir sholawat, dilanjutkan dengan santunan anak yatim, dan tausyah. Dalam pengajian Malam Senin Pahing mendatangkan mubaligh untuk mengisi tausyah di pengajian tersebut.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Pengajian Malam Senin Pahing memberikan pembukaan sholawat, dzikir, dan tahlil. Kemudian dilanjut dengan santunan anak yatim, diakhiri dengan tausyah kepada para jemaah. Metode yang dibawakan oleh

pengurus dan ustadz mulai dari sholawat, dzikir, tahlil, serta kajian.”(Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Metode dakwah yang dipake juga banyak tidak hanya satu saja tergantung ustadznya. Bermula dengan doa doa kemudian sholawat, dzikir, tahlil, santunan anak yatim, dan juga tausyiah yang menghadirkan ustadz untuk mengisi kajian dalam belajar agama bersama.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Prosedur yang digunakan pengajian rutin malam senin pahing biasa dimulai dengan menyambut jemaah lalu dzikir, sholawat, tahlil kemudian tausyiah sebelum itu ada santunan anak yatim.” (Bapak Heru, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Ba’da isya mulai pengajian dan sudah masuk dzikir dan sholawat kemudian ditengah acara terdapat santunan anak yatim, dilanjut dengan tausyiah ustadz untuk mengisi kajian.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Prosedur pengajian rutin Malam Senin Pahing dilaksanakan sejak acara dimulai pembukaan dilakukan oleh pengurus dengan sholawat, dzikir, serta tahlil. Ditengah acara terdapat santunan anak yatim, setelah itu kajian tausyiah dari ustadz kepada para jemaah pengajian rutin Malam Senin Pahing. Penyusunan program serta prosedur dakwah di pengajian rutin Malam Senin Pahing juga disertai dengan penyusunan anggaran biaya untuk menunjang pemahaman agama. Anggaran merupakan faktor pendukung dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Tentu saja modal berupa uang atau pun barang yang bisa digunakan dalam suatu kegiatan (Syarifudin & Apriyani, 2023). Anggaran MDB dilihat dari sisi observasi, yang dialokasikan mulai dari sarana dan prasarana, buku-buku dzikir gratis pedoman bagi jemaah, dan bisaroh untuk ustadz dalam mengisi kajian pengajian rutin Malam Senin Pahing. Hal ini dipertegas dengan wawancara pengurus serta jemaah yang mengetahui informasi detail biaya karena selaku pengurus bendahara melaporkan semua biaya kegiatan saat pengajian rutin Malam Senin Pahing dilaksanakan, yaitu

“Anggaran yang terkumpul dari shodaqah dari jemaah dialokasikan ke pengadaan snack dan santunan anak yatim dan untuk menunjang kajian agama yakni bisaroh ustadz. Anggaran kotak infaq dialokasikan ke dalam pembangunan sarana dan prasarana.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Pendanaan bersifat ikhlas dari jemaah , kemudian diwujudkan dalam bentuk bisaroh dan mengadakan buku buku khusus bagi jemaah agar

memahami dzikir dan sholawat yang ada sehingga jemaah dapat memahaminya.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Tidak dipaksakan untuk bershadaqah karena bersifat suka rela dalam anggaran untuk santunan anak yatim dan dikatakan di informasinya ada juga pendanaan untuk jemaah yang berupa buku buku dzikir dan bisaroh untuk ustadz.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Anggaran tidak dimintai namun diberi kotak infaq dan siapapun boleh bershadaqah dengan ikhlas, dari pemberitahuan pada belakang acara pengajian diberikan informasi tentang dana anggaran tersebut dialokasikan kemana begitu. Mulai dari sarana dan prasarana, buku buku dzikir yang gratis, dan bisaroh untuk ustadz dalam mengisi kajian pengajian malam senin pahing.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Yang jelas terdapat kotak infaq dan bisa juga perantara pengurus untuk disalurkan kepada anak yatim atau saran prasarana, lalu ada bisaroh yang diberikan kepada ustadz untuk menunjang pembelajaran keagamaan atau kajian.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang fungsi perencanaan dakwah MDB meliputi *forecasting* (prakiraan), *objectives* (tujuan), *policies* (kebijakan), *programes* (program), *schedules* (jadwal), *procedures* (prosedur), dan *budget* (anggaran). Maka, MDB mempunyai fungsi perencanaan berupa *forecasting*, dimana dalam pengajian rutin Malam Senin Pahing harapan yang dapat meningkatkan pemahaman agama melalui pemberian tema. MDB juga memiliki tujuan saat mendirikan kegiatan dakwah pengajian rutin Malam Senin Pahing, yakni mencapai pemahaman agama serta *ukhuvah islamiyah* para jemaah. Namun, pada bagian *policies* (kebijakan) ini belum semata-mata diterapkan di MDB hanya saja program MDB melalui pengajian rutin Malam Senin Pahing sudah bervariasi, contohnya program kegiatan didalam pengajian rutin Malam Senin Pahing MDB, diantaranya dzikir, sholawat, tahlil, santunan anak yatim, dan kajian.

Program MDB memiliki jadwal pengajian rutin Malam Senin Pahing ini sudah rutin, namun belum sempurna penjadwalanya di bagian jadwal materi kajian. *Procedures* yang digunakan pada pengajian rutin Malam Senin Pahing, dimulai dari pembukaan dilakukan oleh pengurus dengan sholawat, dzikir, serta tahlil. Kemudian ditengah acara terdapat santunan anak yatim, setelah itu kajian taushiyah dari ustadz kepada para jemaah pengajian rutin Malam Senin Pahing. Kemudian bagian fungsi perencanaan dakwah yang terakhir adalah anggaran, anggaran MDB dilihat dari sisi observasi yang dialokasikan mulai dari sarana dan

prasarana, buku-buku dzikir gratis pedoman bagi jemaah, dan bisaroh untuk ustadz dalam mengisi kajian pengajian rutin Malam Senin Pahing.

Fungsi Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat atau sarana prasarana, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat diarahkan sebagai kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Munir & Ilahi, 2021). Pengorganisasian dakwah mencakup pembagian dan pembagian tindakan dakwah menjadi kelompok-kelompok tertentu, penentuan dan penciptaan tanggung jawab untuk masing-masing kelompok, menunjuk pelaksana untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, memberikan wewenang kepada pelaksana, dan menetapkan jalinan hubungan (Rodiyah, 2017). Mengenai sarana dan prasarana, MDB juga memberikan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan dakwah dalam pengajian malam senin pahing berjalan lancar dan berperan aktif dalam segi membantu menunjang pengajian Malam Senin Pahing. Hal tersebut dipertegas melalui wawancara narasumber sebagai berikut :

“Sarana prasarana menjadi kekuatan penting dalam sebuah kegiatan dakwah di MDB.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Sarana prasarana dalam memenuhi kebutuhan dakwah dalam pengajian malam senin pahing sudah cukup baik.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Semua sarana dan prasarana yang diatur pengurus berperan penting dalam pemahaman agama islam di pengajian rutin malam senin pahing.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Dilihat dari segi sarana dan prasarana bisa dikatakan sudah layak dan baik untuk kegiatan dakwah termasuk pengajian rutin malam senin pahing.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Saran dan prasarana yang diberikan saat pengajian malam senin pahing berkontribusi baik dan dimanfaatkan dengan baik oleh para pengurus.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Untuk mendukung sarana prasarana butuh kerjasama pengurus untuk mengembangkannya agar pengajian malam senin pahing berjalan lancar.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)



Gambar 2. Pengurus Majelis Doa Bersama (MDB)

Pengorganisasian dakwah adalah bagaimana rencana yang telah dirancang. bukan hanya wadah berorganisasi, tapi hal tersebut lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara sistematis, teratur, dan terorganisir (Syarifudin & Apriyani, 2023). Sebuah manajemen memerlukan sarana dan prasarana, namun pengorganisasian harus terdapat pengurus yang ikut andil dan aktif dalam setiap kegiatannya termasuk pada pengajian rutin Malam Senin Pahing. Hal itu dijelaskan dari hasil wawancara berikut, yaitu

“Struktur pengurus MDB terdiri dari penasihat kemudian ketua, bendahara, sekretaris, seksi penghubung, seksi konsumsi, dll. dan kami juga sudah berperan aktif dalam menindak lanjuti kegiatan malam senin pahing atau yang lainnya.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Pengurus ikut andil dengan lancar mengadakan pengajian setiap bulannya.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Kepengurusannya sudah berjalan baik tanpa ada suatu halangan apapun.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Sikap pengurus yang terlihat artinya rekan rekan juga ikut andil bagi mempersiapkan tempat dan fasilitas dan ikut dalam kegiatan kebersamaan ya itu salah satu tanda menjaga gedungnya untuk acaranya dan ikut aktif berkegiatan itu salah satu sikap atau tanda mereka memang ikut dalam nuansa dakwah.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Jemaah dan pengurus itu satu kesatuan, pengurus pengennya ini lalu jemaah pengennya hal yang sama jadi bisa berjalan lancar kedepannya.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pengurus MDB sudah berperan andil dan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan dakwah dalam pemahaman agama yang berupa pengajian rutin Malam Senin Pahing secara teratur. Keikutsertaan pengurus yang aktif tidak lain juga karena sudah membagi tugas dan tanggung jawab atau wewenang yang ada. MDB tidak menggunakan strategi menyesuaikan diri karena setiap manusia memiliki kemampuannya dan tugas masing-masing. Hal itu dijelaskan dari hasil wawancara berikut :

“Tugas pengurus sendiri mengatur jalannya kegiatan dakwah khususnya dipengajian inti malam Senin Pahing, semua pengurus mendapatkan tugas masing-masing. Ada ketua yang harus memimpin jalannya acara, lalu humas untuk menghubungi masyarakat untuk berpartisipasi ke pengajian, dan juga bendahara sekretaris harus siap membantu ketua untuk melancarkan acara pengajian tersebut, dengan mengatur notulen dan anggaran. Lalu seksi seksi yang lainnya tentu membantu semua golongan untuk melancarkan acara.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Seksi konsumsi bertugas memberikan jenis konsumsi pada kegiatan pengajian malam senin pahing. Seksi bendahara bertugas mengkoordinasi keuangan dan berhubungan dengan PHB. Kemudian sekretaris itu setiap kegiatan malam Senin Pahing itu bertugas memberikan undangan diedarkan, minimal 3 hari sebelum adanya kegiatan. Kemudian juga ketua bertugas mengkooordinasi tugas seluruh pengurus agar berjalan dengan lancar.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Pengurus banyak dan ikut andil seperti menyiapkan perlengkapan pengajian, menyiapkan snack, mengatur jemaah, dll.” (Bapak Heru, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Dilihat saat pengajian rutin malam senin pahing cukup andil dalam bersosialisasi dengan jemaah yang lain maka dari itu cukup nyaman.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Pengurus ikut aktif saat kegiatan berlangsung dimana pengurus bertugas mengayomi jemaah agar berjalan lancar.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas, MDB sudah menyusun struktur organisasi yang dimana sudah berjalan sedemikian rupa saat pelaksanaan pengajian rutin Malam Senin Pahing. MDB dalam seluruh kegiatan pengajian rutin Malam Senin Pahing dengan seluruh pengurusnya dapat belajar menjalankan tugasnya masing-masing dengan menggunakan metode ini. Ini akan membantu pengurus MDB menjadi lebih sadar diri dan tetap berada di tempat

mereka nyaman dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan akan dievaluasi kembali saat rapat serta musyawarah bersama. Hal tersebut dipertegas dari hasil wawancara, yang mengatakan :

“Tanggungjawab seluruh kegiatan MDB berada di tangan imam majelis dan pengurus yang menjalankan tugas masing-masing dan selalu melaporkan hasilnya di musyawarah yang akan datang.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Tanggungjawab setiap pengurus berjalan sesuai dengan tugas masing-masing, apabila terdapat kesalahan akan di musyawarahkan bersama.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Pengurus sudah aktif dengan ditandai bertanggungjawab dalam mengurus pengajian yang selalu diadakan setiap bulannya.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Pengurus tidak hanya bertugas menjalankan tugas namun tanggung jawab yang penting untuk kelancaran pengajian.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

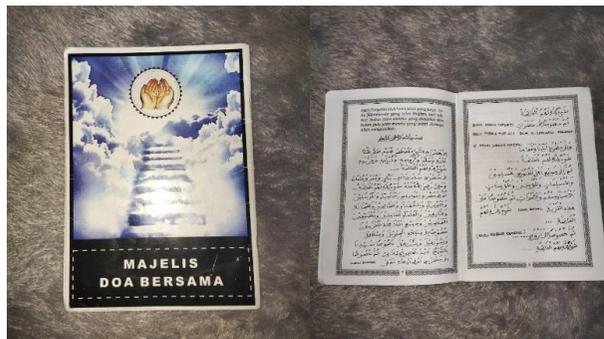
Kegiatan dakwah harus dikelola dengan baik agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Fungsi pengorganisasian adalah salah satu contohnya. Fungsi pengorganisasian dakwah MDB melalui kegiatannya pengajian tersebut dikelola oleh pengurus dengan baik dimulai dari struktur organisasi yang sudah tersusun terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang lainnya. Pengurus MDB juga sudah berperan andil dan aktif dalam membantu pengadaan pemahaman agama yang berupa pengajian rutin malam senin pahing secara teratur. Dilihat dari hasil observasi susunan struktur organisasi, pengurus MDB menjadi lebih sadar diri dan tetap berada di tempat mereka nyaman dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan akan dievaluasi kembali saat rapat serta musyawarah bersama.

Fungsi Penggerakan Dakwah (*Tanjib*)

Semua pengurus MDB berusaha sekuat tenaga untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan terjadi. Ini adalah fungsi manajemen yang ketiga, yaitu fungsi penggerakan dakwah. Selanjutnya, setiap orang yang diberi tugas harus bertanggung jawab atas tugasnya. Selain itu, dalam penggerakan, terdapat cara untuk memberikan arahan, mendorong, dan berkomunikasi, terlepas dari apakah ketiga elemen ini termasuk dakwah atau tidak. Sebagai makhluk sosial, komunikasi sangat penting untuk kehidupan manusia. Komunikasi juga berarti mengirimkan sesuatu. Apa yang kita

sampaikan dapat diterima dan dicerna oleh pendengar jika penyampaian kita baik, lembut, dan tidak kasar. Dengan demikian, orang-orang akan menyukai dan menginginkan ilmu pengetahuan, terutama agama (Syarifudin & Apriyani, 2023).

Salah satu dari penerapan fungsi penggerakan, yaitu berjalannya komunikasi yang bagus ditandai tugas pimpinan dakwah dalam pergerakan dakwah adalah memberikan motivasi. Ada dorongan atau motivasi tertentu yang mendorong orang untuk melakukan tugas dakwah sambil tetap memiliki semangat pengabdian. Dengan memberikan motivasi ini, dakwah dapat dilakukan dan mendorong para pelaku untuk mendapatkan keridhaan Allah (Suja'i, 2022). Hal ini juga berlaku pada pengurus MDB yang memberikan afirmasi positif kepada jemaah dalam bentuk pemberian buku-buku dzikir gratis kepada jemaah dan afirmasi positif, diantaranya terdapat narasumber yang memberikan pernyataan bahwa :



Gambar 3. Buku Dzikir Majelis Doa Bersama

“Pengajian rutin malam senin pahing memberikan kenyamanan dan rasa tenang bagi jemaah.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Pengajian rutin Malam Senin Pahing ada penelaahan keislaman yang bisa menjadi dasaran para jemaah agar bisa mengerjakan sholat dengan baik, tergugah puasa, atau mungkin kegiatan-kegiatan keagamaan semua tergugah hatinya serta buku-buku dzikir.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Motivasi dari pengurus berpengaruh positif dalam menghadiri pengajian rutin malam senin pahing ditandai dengan diberikannya buku-buku dzikir kepada jemaah agar bersemangat mengikuti lantunan dzikir.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Setelah adanya pengajian rutin ya pasti nilai keagamaannya lebih meningkat karena itukan rutin pengajiannya jadi menambah wawasan saya

juga dan jemaah lainnya untuk menimba ilmu disana jadi ada motivasi afirmasi energi positif yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Pengajian Senin Pahing memotivasi jemaah untuk datang mencari ilmu agama dengan mendatangkan mubaligh dari luar daerah serta memberikan afirmasi positif kepada jemaah dalam bentuk memberikan buku-buku dzikir gratis dan tutur kata yang baik.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Memberikan motivasi, afirmasi dalam menyatukan visi dan misi jemaah dalam pengajian rutin malam senin pahing dari pengadaan buku-buku dzikir juga memberikan dampak yang baik serta positif.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

Selain itu, hasil observasi menjelaskan buku-buku dzikir yang diterima para jemaah juga digunakan dengan baik saat pengajian dilaksanakan. Menjalin hubungan adalah salah satu langkah dalam melakukan pergerakan dakwah. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa usaha-usaha dakwah berjalan sama dan sesuai satu sama lain (Suja'i, 2022). MDB juga memberikan langkah menjalin hubungan dengan para jemaah tanpa unsur paksaan apapun serta berjalan dengan cara *gethok tular*. Hal ini diungkapkan oleh narasumber, yaitu

“Menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar MDB agar bisa ikut berperan di pengajian rutin malam Senin Pahing atau kegiatan yang lain, serta tidak ada paksaan apapun dari pihak pengurus.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Proses pergerakan dakwah tidak ada paksaan atau model *gethok tular*.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Tidak memaksakan kehendak jemaah untuk harus menghadiri pengajian karena harus ikhlas dari hati.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Pengajian malam senin pahing tidak memaksa jemaah.” (Bapak Heru, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Tidak memaksa jemaah dalam berinfaq semua berjalan mengalir sehingga banyak yang suka berada di pengajian malam senin pahing.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

Selanjutnya, terdapat pemberian bimbingan. Pemberian bimbingan adalah tindakan pimpinan untuk memastikan bahwa tugas-tugas dakwah

dilakukan dengan cara yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan, dan ketentuan agar tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai semaksimal mungkin. Pembimbingan dilakukan dengan memberikan perintah atau petunjuk dan tindakan lainnya. Tindakan-tindakan ini dapat memengaruhi dan mengarahkan tindakan pelaku dakwah. Dengan bimbingan yang tepat dan kesadaran pelaksana dakwah dalam menjalankan perintah terhadap pimpinan dakwah, setiap upaya dakwah akan berjalan baik dan efektif (Samsinar, 2018). MDB juga mempunyai bentuk tindakan pemberian bimbingan kepada para jemaah yang datang ke pengajian rutin Malam Senin Pahing, yaitu dengan pemberian materi yang membimbing jemaah dalam memahami ajaran agama Islam, pemberian materi tersebut diberikan jemaah dari pengurus dan ustadz yang diundang untuk mengisi kajian pengajian rutin Malam Senin Pahing. Hal tersebut dibuktikan dari wawancara yang diungkapkan oleh narasumber, yang mengatakan :

“Bimbingan dilakukan setiap rapat 3 bulan sekali oleh penasihat kepada para pengurus MDB dan bimbingan materi kepada jemaah dari ustadz yang datang menjadi treatment pengajian malam senin pahing.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Pengajian malam senin pahing memberikan wawasan dan energi positif tentang Islam dilingkungan majelis dari materi yang diberikan oleh ustadz.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Pemberian materi ustadznya tidak menyimpang dari ajaran islam.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Pemberian materi tidak menyimpang dan sudah sesuai dengan para jemaah. Kadang disertakan humor supaya tidak mengantuk.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

”Kajian yang disampaikan oleh ustadz dan itu setiap pertemuan berbeda dan sangat menambah pemahaman agama islam.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Pergerakan dakwah membutuhkan komunikasi yang efektif antara pelaksana dan pimpinan. Untuk komunikasi yang efektif harus memperhatikan dalam hal penyelenggaraan komunikasi. Ini termasuk memilih informasi yang akan dikomunikasikan, memahami cara menyampaikan informasi, mengenal dengan baik pihak yang menerima informasi, dan mendorong pihak yang menerima informasi. Selain itu, membangun dan meningkatkan pelaksanaan melalui berbagai kegiatan dakwah yang menunjukkan kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan pelaku dakwah (Samsinar, 2018). Penyelenggaraan komunikasi MDB dilakukan melalui grup Whatsapp pengurus serta jemaah pengajian rutin Malam Senin Pahing. Grup Whatsapp tersebut digunakan untuk

menyebarkan undangan sebagai pengingat kepada seluruh jemaah pengajian rutin Malam Senin Pahing. Hasil wawancara narasumber menjelaskan bahwa :

“Informasi pengajian Malam Senin Pahing disebarikan melalui undangan dan media online (grup Whatsapp, Facebook).” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Memberikan pandangan kpd jemaah dengan menawarkan bagaimana untuk pengelolaan yang lebih baik di pengajian rutin malam Senin Pahing serta aktifnya grup whatsapp dalam memberikan informasi pengajian senin pahing.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Perlunya media sosial dalam mempercepat ilmu dakwah , karena sudah ada grup whatsapp jadi bisa ditinjau dari segi media sosial lain.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Melalui grup whatsapp bisa mengingatkan jadwal pengajian malam Senin Pahing.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Dari grup whatsapp selalu dikabarkan jadwal pengajian rutin malam senin pahing.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, berkaitan dengan penyelenggaraan komunikasi kegiatan dakwah MDB di pengajian rutin Malam Senin Pahing melalui media sosial berupa grub Whatsapp. Peningkatan sumber daya manusia adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh pergerakan dakwah. Peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti pendidikan atau pendidikan, pelatihan atau pelatihan, peningkatan kompetensi, dan melakukan pembelajaran (Suja’i, 2022). MDB juga meningkatkan pemahaman agama dengan lebih mengembangkan penataan dari segi penjadwalan materi kajian dan lebih mengembangkan media sosial untuk membagikan kegiatan pengajian rutin Malam Senin Pahing karena dengan adanya penjadwalan yang sudah tersusun rapi bisa membantu dan mempermudah para jemaah dalam memahami materi kajian. Narasumber memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Peningkatan jumlah santunan anak yatim harus ditingkatkan, serta menyeleksi mubaligh yang akan berceramah di Pengajian rutin Malam Senin Pahing. Memberikan jadwal materi yang tersusun sistematis.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Jadwal materi yang sudah tersusun sangat membantu jemaah dalam menghadiri pengajian malam Senin Pahing.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“Menyesuaikan jaman agar dipergunakan media sosial karena penting dalam mengembangkan dakwah pengajian malam rutin senin pahing.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Pengembangan wawasan dalam intelektual dan hati untuk berkegiatan dan seterusnya, tidak hanya sekedar tausyiah tapi juga ada hati yang dilatih untuk berdzikir bersama, berdoa bersama.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Lebih berkembang dalam penjadwalan materi kajian pengajian rutin malam senin pahing.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Pengembangan media sosial itu perlu sekali untuk mengingatkan para jemaah untuk hadir. Lalu bisa juga untuk media tanya jawab disitu mba karena kadang lupa materinya apa bisa dishare disana.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Hasil wawancara penelitian diatas, fungsi penggerakan diantara lain terdapat pemberian motivasi. Hal ini sudah dilakukan MDB dengan memberikan afirmasi positif kepada jemaah dalam bentuk pengadaan buku-buku dzikir gratis yang mendukung. Selain itu hasil observasi menjelaskan buku-buku yang diterima para jemaah juga digunakan dengan baik saat pengajian dilaksanakan. Kemudian terdapat pemberian bimbingan yang diberikan dari materi pengurus dan ustadz saat kajian berlangsung untuk membimbing para jemaah agar paham tentang ajaran agama Islam. Dalam menjalin hubungan, MDB tidak memaksa siapapun dalam menghadiri pengajian rutin Malam Senin Pahing. Namun karena hal tersebut tidak bersifat memaksa MDB selalu mencari solusi dimana MDB melakukan penyelenggaran komunikasi berupa membuka layanan grub Whatsapp agar dapat menyebarkan informasi seputar pengajian rutin Malam Senin Pahing. Fungsi penggerakan dakwah yang terakhir, yaitu dalam hal pengembangan serta peningkatan pelaksanaan kegiatan MDB. Hal tersebut memberikan sisi lain pengajian rutin Malam Senin Pahing dengan lebih mengembangkan dari segi penjadwalan materi kajian pengajian rutin Malam Senin Pahing.

Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqaabah*)

Tahap terakhir dari manajemen dakwah adalah pengendalian dan evaluasi, yaitu upaya untuk menentukan tingkat keberhasilan dakwah serta menangani setiap masalah untuk menemukan solusi atau penyelesaian yang tepat (Rosyid, 2008). MDB menetapkan tolak ukur keberhasilan yang harus dicapai, yaitu pemahaman agama menjadi tolak ukur di pengajian rutin Malam Senin Pahing dilihat dari segi materi pengajian yang diberikan ustadz. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan narasumber sebagai berikut :

“Keberhasilan tolak ukur di pengajian Malam senin Pahing ditandai oleh perbaikan akhlak dan pemahaman agamanya, kemudian bertambahnya jumlah jemaah yang datang.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

“Tolak ukur keberhasilan kegiatan malam senin pahing sendiri berada ditolak ukur datangnya jemaah dan pemahaman ilmu agamanya.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Semakin banyak jemaah yang datang semakin sukses pengajian tersebut karena banyak yang menangkap materi kajian dengan baik.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“Bertambahnya jumlah jemaah serta semakin banyak yang paham agama dalam majelis tersebut sudah menjadi tolak ukur keberhasilan pengajian rutin malam senin Pahing.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

“Pengajian rutin malam senin pahing berhasil membantu jemaah dalam mengingat hal-hal positif.” (Bapak Heru, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Semakin paham jemaah sudah menjadi tolak ukur keberhasilan pengajian rutin malam senin pahing.” (Siti Fatimah, Wawancara Jemaah, 4 Januari 2024)

“Materi yang banyak dan jemaah bisa memahami secara baik keberhasilan dari pengajian rutin malam senin pahing.” (Yesika Rahayu, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

Tujuan evaluasi dakwah adalah untuk mengetahui apakah kegiatan dakwah berhasil atau tidak. Evaluasi ini bukan akhir dari kegiatan dakwah, tetapi langkah awal dari perbaikan kegiatan dakwah yang lebih baik (Samsinar, 2018). Perbaikan yang dilakukan MDB yang pertama terkait sudut pandang kepengurusan, dimana harus terdapat evaluasi terhadap kinerja pengurus sehingga wajib diadakan musyawarah. Yang kedua, mengoptimalkan media sosial dalam berdakwah. Terdapat beberapa pernyataan narasumber yang diberikan, diantaranya :

“Pelaksanaan dalam kegiatan pengajian malam Senin Pahing dari segi pengurus perlunya perbaikan dalam tugas, wewenang, dan tanggungjawab.” (Bapak Achsan Basori, Wawancara ketua MDB, 27 Desember 2023)

”Kegiatan evaluasi dilakukan setelah setiap diadakannya kegiatan dakwah termasuk pengajian malam senin pahing.” (Bapak Tukijo, Wawancara Pengurus, 28 Desember 2023)

“Pengajian rutin malam senin pahing bisa lebih efektif lagi dan bisa membawa jemaah lebih baik lagi soal pemahaman agama Islam. Dan semoga pengajian MDB bisa memberikan jadwal pengajian lebih dari satu kali dan adanya tanya jawab online di media sosial yang tersedia, serta harus diadakan musyawarah agar semua tugas dan tanggung jawab bisa dipenuhi. Lebih memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan undangan pengajian dan menyebarkan ajaran agama Islam disitu karena membantu jemaah dalam memahami agama.” (Ibu Retno, Wawancara Jemaah, 1 Januari 2024)

“MDB mengevaluasi pengajian rutin malam senin pahing agar jemaah semakin ikut andil dalam manajemen MDB pengajian tersebut.” (Ibu Inni, Wawancara Jemaah, 3 Januari 2024)

“... Dan juga masalah internal berupa tanggung jawab pengurus itu harus segera diperbaiki.” (Bapak Daryadi, Wawancara Jemaah, 28 Desember 2023)

Fungsi pengendalian dan evaluasi berperan penting dalam menentukan tugas kepengurusan sampai sejauh mana kegiatan dilakukan. Serta mengontrol terjadi penyimpangan selama berlangsungnya kegiatan. Penjelasan diatas terkait fungsi pengendalian dan evaluasi yang dilakukan oleh MDB dan pengurus menetapkan tolak ukur keberhasilan yang harus dicapai, yaitu pemahaman agama menjadi tolak ukur di pengajian rutin Malam Senin Pahing dilihat dari segi materi yang diberikan ustadz serta bertambahnya jumlah jemaah semakin banyak. Tindakan perbaikannya, MDB melakukan evaluasi dari segi kepengurusan dimana harus terdapat evaluasi terhadap kinerja pengurus sehingga wajib diadakan musyawarah serta mengoptimalkan media sosial dalam berdakwah.



Gambar 4. Evaluasi Pengajian Rutin Malam Senin Pahing MDB

PENUTUP

Manajemen dakwah pengajian rutin Malam Senin Pahing pada MDB Desa Ketaon dilaksanakan atau dikelola oleh pihak yang bersangkutan, yaitu pengurus yang sudah dipilih untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Kegiatan utama MDB yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengajian rutin Malam Senin Pahing. Manajemen dakwah pengajian rutin Malam Senin Pahing pada MDB sudah menerapkan empat fungsi manajemen dakwah seperti melalui beberapa tahapan, yaitu *takhtib* (perencanaan dakwah), *thanzhim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakkan dakwah), *riqaabah* (pengendalian atau evaluasi dakwah). Segi perencanaan MDB merancang awal konsep organisasi yang betul-betul terorganisir akan tetapi belum ada aturan atau kebijakan yang mendisiplinkan pengurus maupun jemaah. Fungsi pengorganisasian, MDB membentuk struktur dan tugas-tugas secara sistematis dan baik. Selain itu, fungsi penggerakan dakwah MDB dalam pelaksanaannya mengatur semua perencanaan strategi maka disinilah akan terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi akan berfungsi secara efektif. Tahap terakhir fungsi pengendalian dan evaluasi, sejauh ini MDB selalu memperbaiki kekurangan yang ada dari faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, fasilitas, dan sarana prasarana yang dibutuhkan agar dapat pengelolaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Drs. 2018. "Manajemen Perencanaan Dakwah." *Jurnal Manajemen Dakwah* 71–77. doi: <https://doi.org/10.15548/jmd.v0i0.58>.
- Amatullah, Latifah. 2020. "Manajemen Dakwah Komunitas Exspresso (Exs-Premen Solo) Dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Anggota Exspresso." *Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hasibuan, Malayu S. .. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham. 2014. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Bimbingan Dan Konseling Agama Islam." *Albadharah : Jurnal Ilmu Dakwah* 13(25):38.
- Lubis, Zulkarnain. 2021. "Management of Community Development Da'Wah." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4(1):1–11. doi: 10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.95.
- Mahmud, Adilah. 2020. "Hakikat Manajemen Dakwah." *Palita: Journal of Social*

Z.‘Aliyah, P. Y. Senja

- Religion Research* 5(1):65–76. doi: 10.24256/pal.v5i1.1329.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. 2021. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Rodiyah, Rodiyah. 2017. “Dimensi Kerahmatan Dalam Kajian Ilmu Dakwah.” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 17(2):1. doi: 10.29300/syr.v17i2.889.
- Rosyid, Ridla Muhammad. 2008. “Perencanaan Dalam Dakwah Islam.” *Jurnal Dakwah* 9(2):149–62.
- Samsinar, S. 2018. “Urgensi Manajemen Dalam Dakwah.” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4(2):1–10. doi: 10.35673/ajdsk.v4i2.619.
- Sarbini, Ahmad. 2020. “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5(16):53–70. doi: 10.15575/idajhs.v5i16.355.
- Suja’i, Ahmad, Khairan Muhammad Arif, and ahmad Luthfi. 2022. “Urgensi Manajemen Dalam Dakwah.” *Tabdzib Al-Akhlāq: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):37–50. doi: 10.34005/tahdzib.v5i1.1950.
- Syamsidar, S. 2018. “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.” *Jurnal Jurnalisa*. doi: <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5625>.
- Syarifudin, Achmad, and Dika Apriyani. 2023. “Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.” 2(9):4294–4301. doi: <https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2161>.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. 2019. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1):17. doi: 10.36667/jppi.v7i1.358.
- Terry, G. R., and L. W. Rue. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.